BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kuantitatif. Pendekatan Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena dijabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variabel dan indikator. (Rahmani, 2016)

B. Lokasi Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

   Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Lawe Kihing Kec. Bambel Kabupaten Aceh Tenggara.

2. Waktu Peneltian

   Penelitian ini akan di jadwalkan pada bulan September 2023 sampai dengan Desember 2023.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Perangkat desa yang terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, kepala urusan keuangan, kepala urusan tata usaha dan umum, kaur perencanaan, kasi pemerintahan, kasi kesra, kasi pelayanan, kasi kesejahteraan dan kepala dusun di Kecamatan bambel Kabupaten Aceh Tenggara sebanyak 14 desa.

Menurut Handayani (2020), teknik pengambilan sampel atau biasa disebut dengan sampling adalah proses menyeleksi sejumlah elemen dari populasi yang diteliti untuk dijadikan sampel, dan memahami berbagai sifat atau karakter dari subjek yang dijadikan sampel. Untuk pengambilan sampel berdasarkan jumlah populasi dari 14 desa, peneliti fokus pada Desa Lawe Kihing yaitu 34 perangkat desa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

D. Jenis dan Sumber Data

Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

   Data primer adalah data yang didapat peneliti dari sumber pertama baik individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau pengisian kuisoiner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Untuk mendapatkan data ini peneliti melakukan wawancara dan penyebaran kuisioner dengan pihak yang terkait dengan objek penelitian.

2. Data Sekunder

   Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui atau di kumpulkan melalui buku-buku, artikel yang didapat dari website yang berkaitan dengan penelitian. Atau data yang berasal dari orang-orang kedua atau bukan data yang datang secara langsung. Data ini mendukung pembahasan dan penelitian, untuk itu beberapa sumber buku atau data yang diperoleh akan membantu dan mengkaji secara kritis penelitian tersebut. Untuk memperoleh data tersebut peneliti mengambil beberapa buku, website dan contoh penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini (Sugiono, 2016).

Sumber data penelitian ini adalah skor yang diperoleh dari pengisian kuisioner yang telah dikirim kepada perangkat Desa Lawe Kihing Kecamatan bambel Kabupaten Aceh Tenggara. Menurut Sanusi yang menyatakan bahwa: "Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari objek penelitian yang diteliti". Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Sumber data dari penelitian ini adalah skor yang di peroleh dari pengisian kuesioner yang telah di kirim kepada perangkat Desa Lawe Kihing Kecamatan bambel Kabupaten Aceh Tenggara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

E. Teknik Pengambilan Sampel

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penyebaran kuisioner. Kuisioner adalah serangkaian pertanyaan tertulis yang dirancang

untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pengelolaan anggaran dana desa (Hindayanti Mustafidah, 2020).

Para perangkat desa diminta untuk mengisi pertanyaan yang ada di dalam lembar kuisioner. Kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini untuk variable pemahaman sistem akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian internal menggunakan kuisioner dari (budiyanto, 2014). Sedangkan variable penggunaan informasi akuntansi menggunakan kuisioner dari (aufar, 2013).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah random sampling. Teknik random sampling melibatkan pemilihan pemilihan sampel dari kerangka sampel menggunakan computer atau table acak.

F. Defenisi Operasional Variabel

1. Variable Bebas (*Independen*)

   Variable bebas adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variable dependen (terikat). (Umar, 2016) Dalam penelitian ini variable bebas yang digunakan adalah Pemahaman SIstem Akuntansi, Pemanfaatan Tekonologi Informasi dan Pengendalian Internal..

2. Variable terikat (*Dependen*)

   Variable terikat atau variable dependen adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas. Dalam penelitian ini variable dependen yang digunakan adalah Anggaran Dana Desa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Tabel. 3.2

Definisi Operasional Variabel

Nama variable	Defenisi	Indikator	Skala
Pemahaman Sistem Akuntansi (X1)	pemahaman akuntansi adalah orang yang memiliki kepandaian dan mengerti benar tentang proses akuntansi dilakukan sampai menjadi laporan keuangan yang benar dan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan	1. Tingkat pemahaman terhadap komponen laporan keuangan dan prinsip akuntansi 2. Tingkat pemahaman terhadap pengakuan unsur-unsur dalam laporan keuangan	Likert
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)	pemanfaatan teknologi informasi akuntansi adalah perilaku/sikap akuntan menggunakan teknologi informasi untuk membantu mempermudah dalam proses penyusunan laporan keuangan desa dan meningkatkan kinerjanya	Komputer sebagai salah satu komponen dari teknologi informasi merupakan alat yang bisa melipatgandakan kemampuan yang dimiliki manusia dan komputer juga bisa mengerjakan sesuatu yang manusia mungkin tidak mampu melakukannya.	Likert

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Pengendalian Internal (X3)	pengendalian internal merupakan instrumen terpenting yang dapat menyediakan reasonable assurance (jaminan yang layak) mengenai pencapaian dari tujuan atas kategori tertentu	1.Lingkungan Pengendalian 2.Penilaian Resiko 3.Aktivitas Pengendalian 4.Informasi dan Komunikasi 5.Pemantauan Pengendalian Internal	Likert
Anggaran Dana Desa (Y)	Anggaran Dana Desa atau ADD adalah bagian keuangan yang diperoleh dari Bagi Hasil Pajak dan bagian dari Dana Perimbangan Kuangan.	Pengelolaan a. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang adanya Dana Desa (DD). b. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam musyawarah perencanaan pembangunan tingkat desa/kelurahan c. Meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan masyarakat tentang pertanggungjawaba	Likert

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

		n penggunaan Dana Desa (DD) 2. Penggunaan a. Kegiatan yang didanai sesuai dengan telah direncanakan dalam APBDesa b. Daya serap (realisasi) keuangan sesuai sesuai yang ditargetkan c. Menyerap tenaga kerja d. Besarnya jumlah penerima manfaat (terutama dari kelompok miskin) e. Tingginya kontribusi masyarakat dalam mendukung penggunaan Dana Desa (DD) f. Terjadinya peningkatan Pendapatan Asli Desa g. Mampu bersinergi dengan program-program Pemerintah yang ada di	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

		desa/kelurahan tersebut.	

G. Teknik Analisis Data

Untuk mengolah data-data yang diperoleh, peneliti menggunakan beberap teknik analisis data yaitu sebagai berikut:

1. **Statistik Deskriptif**

   Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang dipakai untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah dikumpulkan seadanya tanpa maksud membuat generalisasi dari hasil penelitian. Yang termasuk dalam teknik analisis data statistik deskriptif diantaranya seperti diagram, grafik, mean, modus, dll. Dalam penelitian ini penguji menggunakan aplikasi SPSS 2.0 sebagai alat analisis data. (Rahmani, 2016)

2. **Uji Instrumen**

   a. Uji Validitas

   Istilah valid atau validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu dimensi atau indikator dikatakan valid apabila indikator tersebut mampu mencapai tujuan pengukuran dari konstrak amatan dengan tepat. (Kurniawan, 2015) Indikator yang valid adalah indikator yang memiliki tingkat measurement eror yang kecil.

   Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji validitas sebaiknya dilakukanpada setiap butir pertanyaan di ujivaliditasnya. Kriteria penguji jika r hitung > r tabel dengan taraf signifikan 0,05 maka alat tersebut valid begitu juga sebaliknya, jika r hitung < r tabel maka alat ukur tidak valid.

   Uji validitas dapat dihitung dengan cara praktis yaitu dengan metode komputerisasi SPSS 20.0. Instrumen dinyatakan valid

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

apabila r hitung > t tabel dan sebaliknya jika r hitung < r tabel maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal, jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Hal – hal pokok yang dapat disampaikan dalam uji reliabilitas sebagai yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menilai kestabilan ukuran dan konsistensi responden dalam menjawab kuesioner. Kuesioner tesebut mencerminkan konstruk sebagai dimensi suatu variabel yang disusun dalam bentuk pertanyaan.
2. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama – sama terhadap seluruh pertanyaan.
3. Jika nilai alpha > 0,60 disebut reliable.

3. **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya bias atas hasil analisis regresi yang telah dilakukan dan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keakuratan hasil regresinya. Berikut adalah pengujian yang akan dilakukan dalam penelitian ini:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik jika data tersebut berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan pengujian Jarque Bera. Dimana kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah: (Ghazali, 2016)

a) Jika nilai J- B_{hitung} > 0.05 maka berdistribusi normal

b) Jika nilai J- B_{hitung} < 0.05 maka berdistribusi tidak normal.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu periode sebelumnya (t-1). Konsekuensi dari adanya autokorelasi adalah adanya terjadi peluang keyakinan menjadi besar serta varian dan nilai kesalahan standar akan ditaksir terlalu rendah.

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk menguji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test) dengan ketentuan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Uji DW test memiliki kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

a) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
b) Angka D-W -2 sampai dengan +2 berarti tidak ada autokorelasi
c) Angka D-W diatas +2 maka ada autokorelasi negatif.

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas atau *koleniaritas ganda* adalah adanya hubungan linier antara perubah X dalam model regresi ganda. Jika hubungan linier antara peubah bebas X dalam model regresi ganda adalah korelasi sempurna, maka peubah-peubah tersebut berkoleniaritasganda sempurna (*perfect multicolleniarity*). (Basuki, 2016)

Dalam penelitian ini teknik untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi adalah melihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), dan nilai tolerance. Apabila nilai tolerance mendekati 1 serta tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antara variable bebas dalam model regresi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat kriteria sebagai berikut: Dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factors)

1. Jika nilai VIF<10,00 maka tidak terjadi multikolonieritas.
2. Jika nilai VIF>10,00 maka terjadi multikolonieritas.

Dengan melihat nilai tolerance

1) Jika nilai tolerance>0,10 artinya tidak terjadi multikolonieritas.
2) Jika nilai tolerance<0,10 artinya terjadi multikolonieritas. (Sujarweni, 2015)

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskidastisitas adalah suatu keadaan dimana varians dan kesalahan penggangu tidak konstan untuk semua variable bebas. Model regresi yang baik adalah varians residualnya bersifat heteroskedastisistas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Untuk mengetahui adanya gejala heteroskedastisitas dapat menggunakan uji white, uji white menggunakan residual kuadrat sebagai variable dependen, dan variable independennya terdiri dari variable-variable independen yang sudah ada, ditambah dengan perkalian dua variable independen.

Uji White dilakukan dengan ketentuan nilai prob. Dari F hitumg dan Chi-square hitung lebih besar dari tingkat alpha 0,05. Apabila nilai signifikansi >α = 0,05 (5%), maka dapat dikatan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

H. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier merupakan teknik statistika untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh antara satu atau beberapa variable bebas terhadap variable terikat. Fungsi persamaan regresi selain untuk memprediksi nilai variable dependen, juga dapat digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variable dependen. (Basuki, 2016)

Untuk menguji data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui

pengaruh variabel bebas lebih dari satu (X1, X2, X3 dan seterusnya) terhadap variabel terikat (variabel Y). Dimana variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pemahaman Sistem Akuntansi (X1), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2), dan Pengendalian Internal (X3) sedangkan variabel terikat adalah Anggaran Dana Desa. Model regresi linear berganda yang digunakan adalah:

$$PAD = \alpha + b1\ X1\ PSA + b2\ X2\ PTI + b3\ X3\ PI + \varepsilon$$

Sedangkan persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Anggaran Dana Desa= α + $b1$ Pemahaman Sistem Akuntansi + $b2$ Pemanfaatan Teknologi Informasi + $b3$ Pengendalian Internal + ε

Keterangan:

Y = Pengelolaan Anggaran Dana Desa

X1 = Pemahaman Sistem Akuntansi

X2 = Pemanfaatan Teknologi Informasi

X3 = Pengendalian Internal

α = konstanta

b1, b2, b3 = Koefisien Regresi

ε = tingkat kesalahan atau gangguan (eror term)

I. Uji Hipotesis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih perlu diuji kebenarannya dengan dugaan parameter suatu populasi. Untuk itu uji hipotesis adalah uji yang dilakukan untuk mencari kebenaran atas suatu pernyataan dengan metode pengambilan keputusan atas hasil uji nya. Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan adalah uji koefisien determinasi (uji R^2), uji F (secara simultan) dan uji t (secara parsial).

a. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji hipotesis parsial sering dikenal dengan uji t, uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya secara terpisah. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi yang dapat terbentuk

masuk kriteria *fit* (cocok). Kriteria yang digunakan dalam uji t untuk menerima atau menolak hipotesis adalah:

a) Ha diterima jika $t_{hitung} > t_{tabe}l$, dimana α = 5% dan nilai *p* – value < *level of significant* sebesar 0,05
b) Ha ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dimana α = 5% dan nilai *p* – value > *level of significant* sebesar 0,05

b. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F dikenal dengan uji simultan yaitu uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependennya. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi yang dapat terbentuk masuk kriteria *fit* (cocok). Uji signifikansi ini pada dasarnya dilakukan untuk membuktikan pengaruh pemahaman sistem akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian internal terhadap anggaran dana desa. Kriteria yang digunakan dalam menerima atau menolak hipotesis pada uji ini adalah :

a) Ha diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, dimana α = 5% dan nilai *p* – value < *level of significant* sebesar 0,05
b) Ha ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, dimana α = 5% dan nilai *p* – value > *level of significant* sebesar 0,05

J. Uji Koefisien Determinasi (R Square/R^2)

Nilai pada uji koefisien determinasi menunjukkan presentasi pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Secara sederhana nilai koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi (R) menjadi (R^2). Apabila nilai koefisien determinasi (R square) mendekati angka 1 maka variabel independen semakin mendekati hubungan dengan variabel dependen sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model regresi tersebut dapat dibenarkan. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (0-1). Jika nilai koefisien determinasi semakin mendekati satu maka model regresi semakin baik dan variabel independen dikatakan memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel dependen, begitu juga sebaliknya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN